

**PERAN KEPALA MADARASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS
MIFTAHUL KHORİYAH SINAR BANTEN KECAMATAN ULUBELU
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh:

**SITI SARAH
1411030221**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**PERAN KEPALA MADARASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTS
MIFTAHUL KHORİYAH SINAR BANTEN KECAMATAN ULUBELU
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh:

SITI SARAH

1411030221

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTs MIFTAHUL KHOIRIYAH SINARBANTEN KEC. ULUBELU TANGGAMUS

**Oleh:
SITI SARAH**

Supervisi merupakan suatu usaha dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar yang efektif sehingga prestasi siswa meningkat dan tujuan pendidikan pun tercapai. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus. Peran kepala madrasah sebagai supervisor memiliki 10 indikator yang berupa: a). membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem dengan melakukan supervisi kedalam kelas, b). membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dengan mengikuti sertakan guru mengikuti seminar dan pelatihan, c). membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik dengan mengoreksi metode apa yang menjadi metode mengajar, d). membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar, e). membantu guru menggunakan sumber penalaman belajar dengan dengan melakukan praktek-praktek dilingkungan madrasah, f). membantu guru menciptakan alat praga pembelajaran dan aplikasinya dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menghasilkan alat peraga pembelajaran, g). membantu guru menyusun program belajar mengajar dengan memberikan masukan jika masih ada program yang kurang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, h). membantu menyusun tes prestasi belajar, kepala madrasah hanya mengawasi dari jauh tidak terlibat langsung dalam menyusun tes prestasi siswa, i). membantu guru belajar mengenal siswa dengan memberikan support dan dukungan kepada guru, j). membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja dengan menciptakan kedisiplinan.

Medode penelitian yang digunakan yaitu metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Tanggamus masih kurang baik. Kepala madrasah telah melakukan perannya secara baik dalam membantu guru dalam proses belajar mengajar, hal ini terbukti dari wawancara kepala madrasah yang menyebutkan bahwa kepala madrasah melakukan supervisi satu atau dua kali dalam satu tahun dikarenakan jadwal kepala madrasah yang jarang berada di sekolah dikarenakan adanya rapat di luar madrasah atau ada tamu yang datang kemadrasah.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu sekalian”

(QS an-Nissa’: 1)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahannya, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), Hlm. 77.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin puji syukur penulis pajatkan kehadiran Alloh SWT. Atas ridho-nyalah penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini. Tidak apapun yang dapat aku berikan atas apa yang telah diberikan kepadaku, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Terimakaasih ayahanda ku Saija Wahid dan ibunda ku Rosmala tersayang, yang senantiasa mengasuh dan mendidikku dengan penuh keiklasan dan kasih sayang serta selalu mendo'akan keberhasilanku. Yang telah berjuang tanpa mengenal lelah demi mewujudkan cita-citaku, senantiasa menemaniku, menasehatiku, memberikan arahan, memotivasiku demi kesuksesan kami.
2. Kaka-kaka ku serta keluarga besar yang telah memberiku inspirasi serta dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan ini serta selalu mendoakan dan memberi semangat pada ku untuk menyelesaikan tugas perkuliahan ini.
3. Terimakasih kepada Ka Riki yang selama ini telah mendukung dan memberikan semangat untuk ku, dan tak pernah lelah membimbingku.
4. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Raden (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Siti Sarah dilahirkan di Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus pada tanggal 10 April 1994, anak ke tiga dari 4 bersaudara dari pasangan yang berbahagia bapak Saija Wahid dan ibu rosmala

Dan telah memulai sekolah di SDN 1 Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus pada tahun 2002, lulus pada tahun 2007 selama enam tahun. Setelah berhasil mendapatkan ijazah SD penulis melanjutkan pendidikan di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, lulus tahun 2009

Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis pun melanjutkan pendidikan di SMK Kh. Ghalib Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, lulus tahun 2013. Setelah lulus dari sekolah menengah Atas, kemudian istirahat 1 tahun kemudia penulis melanjutkan pendidikan keguruan di Universitas Islam Negri (UIN Raden Intan Lampung, mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Alloh SWT atas rahmat dan karunia-nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan, penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini dengan judul “*Peran Kepala Madrasah Sebagai supervisor Di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*”

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Skripsi ini di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu.

Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
3. Drs. H. Amirudin, M. Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan IslamFakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd selaku pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Umi Hijriyah, M. Pd selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang memdidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta staf yang telah Meminjamkan buku guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala madrasah, Kepala TU MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus serta guru-guru yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
9. Dan semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Teman-teman seangkatan yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya, dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi pengembangan pengetahuan pada umumnya.

Bandar lampung, 2018

SITI SARAH

1411030221

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Masalah.....	13
E. Fokus dan Subfokus	13
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah	16
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	16
2. Peran Kepala Madrasah	17
3. Syarat-syarat Kepala Madrasah.....	21
4. Tugas/fungsi Kepala Madrasah	24

B. Supervisi.....	24
1. Pengertian supervisi	24
2. Prinsip-prinsip Supervisi.....	26
3. Peran Sebagai Supervisi.....	28
4. Tujuan dan Fungsi Supervisi.....	29
5. Tehnik-tehnik Supervisi.....	31
C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Sumber Data	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Ujian Keabsahan Data	46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBASAN

A. Profil Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten.....	50
1. Sejarah MTs Miftahul Khoiriyah sinarbanten.....	50
2. Identitas Sekolah	51
3. Visi dan Misi MTs Miftahul Khoiriyah sinarbaten Ulubelu Tanggamus	51
a. Visi MTs miftahul Khoiriyah sinarbanten ulubelu Tanggamus	51
b. Misi Madrasah.....	51
c. Tujuan Madrasah.....	52
4. Dewan guru	52
5. Data siswa	53
6. Data sarana dan prasarana	53
a. Ruangan.....	53

b. Sarana- muebeler	53
B. Pembahasan Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah sinarbanten ulubelu Kab. Tanggamus	54

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
C. Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peran Kepala Madrasah Sebagai supervisor Di Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Tanggamus.....	11
Tabel 2 Pembagian tugas mengajar dan jabatan semester genap MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Tahun Pelajaran 2018	52
Table 3 Data siswa Mts Miftahul Khoiriyah sinarbanten ulubelu kecamatan Tanggamus 2018	53
Table 4 Data ruangan MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Tanggamus 2018.....	53
Table 5 Data sarana muebeler MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Ulubelu Tanggamus 2018	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi instrumen wawancara
2. Kerangka wawancara dengan guru
3. Kerangka wawancara dengan kepala sekolah
4. Kerangka dokumentasi.....
5. Surat pengesahan proposal.....
6. Surat penelitian
7. Kartu konsultasi
8. Surat balasan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau kerangka, maka penulis merasa perlu menjelaskan kata-kata yang terdapat didalam sekripsi ini yang berjudul “**Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus**” Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. ¹Jadi yang dimaksud peran adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting untuk menjadikan madrasah lebih berkualitas, bermutu, dan lebih berkembang agar tercapainya tujuan madrasah yang sudah ditetapkan secara bersama-sama.

2. Kepala madrasah

Kepala madrasah adalah personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya.²

¹ Kamus besar bahasa Indonesia, *departemen pendidikan dan kebudayaan*, (Jakarta 2001), hlm. 69

² Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.80

Jadi kepala madrasah dapat diartikan sebagai jabatan tertinggi di madrasah yang dipilih melalui berbagai pertimbangan serta tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di madrasah sekaligus memegang peranan dan pimpinan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas madrasah baik ke dalam maupun keluar.

3. Supervisor

Supervisi adalah “suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu peran guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.”³

Dari definisi di atas maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti memberikan pembinaan agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

4. MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Khoiriyah adalah merupakan lokasi penelitian yang terletak di Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus, dimana penulis menjadikannya sebagai objek penelitian.

³ Purwanto, kepala sekolah dan tugas-tugasnya, (Jakarta: balai pustaka, 2003), h. 32

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar, kepala madrasah mempunyai tugas dan kewenangan untuk mendorong, membimbing dan memberikan motivasi bagi para guru karena tercapai atau tidaknya tujuan dilembaga madrasah akan sangat tergantung pada profesionalisme yang dimiliki kepala madrasah dalam mengelola segala potensi yang ada didalam madrasah dalam mewujudkan proses belajar mengajar pembelajaran yang baik.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peran supervisi kepala madrasah di MTs Miftahul khoiriyah sinarbanten Kc. Ulubelu Kab. Tanggamus.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Merupakan usaha sadar yang sengaja di rancang untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Salah satu usaha sadar untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah dengan menyelenggarakan proses belajar mengajar selama ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah formal, dalam proses belajar tersebut guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam mencapai kualitas murid, oleh karena itu pembinaan dan pengembangan seorang guru harus dilakukan secara bertahap agar guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara baik.

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang yang beriman dan takwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.”⁴

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesional yang sedang dilakukan di Indonesia ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Sebagai negara berkembang, Negara Indonesia mengalami persaingan dalam berbagai bidang terutama dibidang pendidikan.

Faktor penting yang pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pemimpin tunggal di madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam AL-Qur’an surat Al Baqarah ayat 30 yaitu:

8. ⁴. Undang- undang sistem pendidikan nasional, Tahun 2003, sinar grafik, Jakarta,2003, hlm.

وَأِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *"Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. "Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan me numpangkan darah, padahal kami berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al Baqarah ayat 30)*

Kepala madrasah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena keberhasilan kepemimpinan di madrasah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, kepala madrasah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi supervisi kepala guru untuk mengembangkan profesi.

Kepala madrasah jangan bertindak sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses belajar-mengajar, tetapi harus tampil sebagai instructional leader (pemimpin pengajaran), yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar-mengajar di madrasah yang dipimpinnya.⁵

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Masalah mutu pendidikan juga menyangkut masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Melalui supervisi, para guru sebagai pelaku utama dalam penyelegaraan sistem pendidikan dapat dibantu pertumbuhan dan perkembangan profesinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

⁵ Mulyasa, *manajemen & kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 181.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus agar dapat melakukan fungsinya secara potensi dan maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan.

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran didalam kelas.

Salah satu cara yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan meningkatkan kinerja pendidikan dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik yakni dengan melakukan pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dalam pengelolaan kelas.

Dalam buku wadjosumidjo yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, peran penting kepala madrasah dalam menggerakkan madrasah meliputi:

1. Kepala madrasah mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
2. Kepala madrasah memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, memberikan dorongan serta memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.⁶

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran proses kegiatan dalam bidang akademis saja akan tetapi segala kegiatan yang ada di

⁶ Wahjosumijo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), h.105

madrasah seperti lingkungan madrasah, keadaan madrasah serta hubungan dengan masyarakat tanggungjawabnya pula. Kreatifitas kepala madrasah yang mengarahkan perkembangan dan kemajuan madrasah adalah tanggung jawab dan tugas kepala madrasah.

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran maka implementasi tehnik supervisi dibidang pendidikan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk membantu para guru.⁷

Berdasarkan prasurevey dapat dilihat bawa peran kepala madrasah di MTs Miftahul khoriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus. Kepala madrasah telah melaksanakan supervisi yang dilakukan satu atau dua kali dalam setahunnya. Dengan demikain kepala madrasah dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan mengajar dapat lebih efektif lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sekolah MTs Miftahul Khoiriyah sinarbaten masih mengalami masalah, yaitu rendahnya kualitas guru, dalam proses belajar mengajar. Dan salah satunya ditandai dengan rendahnya kualitas guru, kebanyakan guru belum memilik profesionalisme yang memadai untuk melaksnakan tugasnya, misalnya kemampuan merancang dan memanfaatkan sumber belajr dan kemampuan dalam menyusun program belajar mengajar. Dan dari segi sarana dan prasarananya di MTs Miftahul Khoiriyah sinarbaten masih belum memadai, misalnya dari segi bangunan, ruangan guru nya pun masih semi

⁷ Maryono, *dasar-dasar tahnik menjadi supervisor pendidikan*, (Yogyakarta: arruz media, 2011), h. 61

permanen, dan keadaanya ini sangat memperhatikan, dan di MTs Mftahul Khoitiyah Sinarbantenmasih memiliki kendalanya yaitu para dewan guru yang kurang mengerti IT misalnya computer dan LCD.

Kepala madrasah melaksanakan tugasnya sebagai sebagai supervisor perlu memperhatikan perinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Supervisi harus bersifat konstruksi dan kreatif
2. Realistis dan mudah dilaksanakan
3. Menimbulkan rasa aman kepala guru/karyawan
4. Berdasarkan hubungan profesional
5. Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru/pegawai
6. Tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan bahkan sifat antisipasi dari guru.
7. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan dari kekuasaan pribadi.
8. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
9. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil.⁸

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasa dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kepala madrasah yang bertanggung jawab atas keberhasilan guru dalam mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

⁸ Suryosubroto, *manajemen pendidikan sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm. 187

Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat iterksi antara guru sebagai pengajaran dan peserta didik sebagai pelajar.⁹

Menurut oemar hamalik dalam bukunya pendidikan guru berdasarkan pendidikan kompetensi yaitu menerangkan bahwa fungsi dan peran guru sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik
2. Guru sebagai anggota masyarakat
3. Guru sebagai pelaksanaan administrasi ringan
4. Guru sebagai pemimpin.¹⁰

Tugas dan tanggung jawab seorang guru bertindak ringan. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari guru akan selalu menghadapi berbagai masalah, baik masalah yang ada pada siswa maupun masalah pribadi guru itu sendiri. Dalam proses pembelajaran problem-problem akan muncul.

Problem yang akan muncul saat guru mengajar adalah bagaimana guru mengelola kelas dengan sebaik-baiknya. Sebagai guru ia harus mampu mengajar dengan tenaga sehingga dapat menyampaikan materipelajaran secara sistematis dan dapat dipahami oleh murid, guru harus mengajar dengan penuh semangat, kegembiraan karena dengan itu dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan disampaikan.

⁹ Nanas Sudjana, *cara belajar mengajar Aktif dan proses belajar mengajar*, (Bandung: sinar Baru, 1989), hlm. 23

¹⁰ Oemar Hamalik, *pendekatan guru berdasarkan kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 42-44.

Menurut dimayanti dalam bukunya belajar dan pembelajaran, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹¹

Dalam menunjang pelaksanaan tugas guru di kelas, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Karena guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik maka hasil pelaksanaan manajemen atau pengelolaan kelas tidak akan memuaskan. Selain itu keberhasilan pengelolaan kelas juga berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu siswa akan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yang dapat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan guru, seperti pengaturan metode, strategi kelengkapan dalam pengajaran sebagai bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru harus menguasai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat penting untuk terciptanya suasana mengajar yang kondusif, bukan hanya membantu guru dalam proses belajar mengajar tetapi yang lebih penting menjadikan siswa mudah dalam belajar, merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar.

¹¹ Dimayanti, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1

Sering terjadi beberapa madrasah, pengelolaan kelas kurang baik. Kondisi kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan ketidak nyamanan dalam belajar dapat menghambat optimalisasin proses pembelajaran, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama dari semua pihak terutama guru dan kepala madrasah. Hal tersebut dialami oleh MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab tanggamus, pengelolaan kleas yang kurang baik dan nyaman dalam belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Tabel 1
Peran Kepala Madrasah Sebagai supervisor Di Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Tanggamus.

NO	Indikoator	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.	✓	
2	Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.	✓	
3	Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.	✓	
4	Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.	✓	
5	Membantu guru menyiapkan sumber pengalaman belajar.	✓	
6	Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.		✓
7	Membantu guru menyusun program belajar mengajar.		✓
8	Membantu menyusun tes prestasi belajar.	✓	
9	Membantu guru belajar mengenal sisiwa.	✓	
10	Membuat guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.	✓	

Sumber: Hasil prasurvey di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab.Tangamus.

Salah satu lembaga yang masih mengalami masalah Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor yang ada di sekolah MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten yang berada di Kecamatan Ulubelu kabupaten Tanggamus yang berdiri pada tahun 1994 sesungguhnya sudah dan tepat berusaha menampilkan peran supervisi yang terbaik dengan melalui berbagai cara dengan kepala sekolah selalu menjalin komunikasi dengan para guru, kepala sekolah rutin memantau kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah. Namun demikian hingga saat ini peran supervisi yang ditampilkan cukup dapat mengidentifikasi supervisi pendidikan. Ini terlihat dari kurangnya kepala sekolah memberikan perhatian serta motivasi kepada para guru di sekolah. guru yang terindtidak ikasi memiliki motivasi rendah terlihat dari guru tidak tepat waktu memberikan tugas, keterlambatan datang ke sekolah, dan banyak meninggalkan kelas di jam belajar.

Ketidak mampuan kepala sekolah sebagai sepervisi dalam memberikan stimulus dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif dalam pelaksanaan kegitan sekolah tersebut. Guru akan cenderung melakukan pembelajaran berdasarkan rutinitas tanpa ada inovasi dalam melakukan pembelajran. Stimulus yang diberikan kepala sekolah harus mampu memotivasi guru untuk berkeaktivitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah ditulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskannya dalam judul “Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”.

D. Fokus Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas yang menjadi fokus masalah Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbaten Kecamatan Ulubelu Tanggamus.

E. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
3. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik.
4. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar.
5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar.
6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya.
7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar.
8. Membantu menyusun tes prestasi belajar.
9. Membantu guru belajar mengenal siswa.
10. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka adapun rumus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam proses belajar mengajar?

2. Bagaimana Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan.
3. Bagaimana membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik?
4. Bagaimana Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar?
5. Bagaimana Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar?
6. Bagaimana Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya?
7. Bagaimana Membantu guru menyusun program belajar mengajar?
8. Bagaimana Membantu menyusun tes prestasi belajar?
9. Bagaimana Membantu guru belajar mengenal siswa?
10. Bagaimana Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja?

G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

“Dengan melihat rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana Peran kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Mftahul Khoiriyah Sinarbanten Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus”

2. Kegunaan penelitian

Adanya yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan Islam dalam memberikan pengetahuan tentang Peran kepala madrasah sebagai supervisor.

b. Secara praktis

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya Peran Supervisi kepala madrasah dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan.
2. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan kinerja profesional guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian kepala madrasah

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹

Menurut Mulyasa, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam

¹ Donni Juni Priansah dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 49

meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

2. Peran Kepala Madrasah

Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah madrasah. Kepala madrasah merupakan pemimpin komunitas madrasah yang paling bertanggung jawab mewujudkan cita-cita komunitas tersebut kedepan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas tentang hendak di bawa kemana sekolah atau madrasah yang dipimpinya.²

Kepala madrasah harus mampu berperan sebagai figur mediator, bagi pengembangan masyarakat. Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Kepala madrasah memiliki peran sebagai berikut:

a. kepala madrasah sebagai Edukator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang

² Budi Suhardini, Studi pengembangan kepala sekolah, (PT. Rineka Cipta, Jakarta), h. 3-4

menarik, seperti (*team teaching, moving class*), dan mengadakan program akselerasi, bagi peserta didik yang cerdas diatas norma.³

b. kepala madrasah sebagai manajer

Dalam rangka dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalnya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan untuk menunjang program madrasah.⁴

c. kepala madrasah sebagai administrator

kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubunga yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Secara sepesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk memngelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengeloa administarasi sarana dan prasarana, mengelola administarsi kearsipan, dan mengelola administarsi keunagan.⁵

d. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaiin efesiensi dan efektivitas

h. 89

³ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),

⁴*Ibid.* h . 103

⁵*Ibid.* h h 107

pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khususnya yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mewujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervise pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Dalam melaksanakannya, kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat kepada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional.

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.⁶

e. Kepala madrasah sebagai leader

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

⁶*Ibid.* h 111-113

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan kepala madrasah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan, Asional.⁷

f. Kepala madrasah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dimadrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatif, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.⁸

g. Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

⁷*Ibid.* h 115

⁸*Ibid.* h 118

Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁹

3. Syarat-syarat Kepala madrasah

Kita ketahui bahwa tugas kepala madrasah sebagai pemimpin suatu kesatuan pendidikan sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang menjadi kepala madrasah untuk dapat menjadi kepala harus memenuhi syarat-syarat tertentu, disamping syarat-syarat formal dan pengalaman kerja, dan syarat lain yang tidak kurang pentingnya yaitu kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya.

Ngalim purwanto mengemukakan bahwa: seseorang kepala madrasah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecepatan yang sesuai dengan jurusan serta bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Tanpa memiliki sifat-sifat dan pengetahuan serta kecepatan seperti yang diuraikan diatas, sukarlah bagainya untuk menjalankan peran kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan madrasahnyanya.¹⁰

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat sebagai madrasah bukan hanya memiliki syarat formal (Ijazah) atau pengalamannya kerja, namun perlu didukung dengan kepribadian yang baik dan memiliki kecakapan yang mempunyai sebagai kepala madrasah, Daryanto juga beberapa syarat untuk menjadi kepala madrasah sebagai berikut :

⁹ *Ibid.* h 120-122

¹⁰ Ngalim Purwanto, *administrasi Pendidikan*, Muara Sumber Media, Jakarta, 1991, h. 79

- a. Memiliki Ijazah sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama dimadrasah yang sejedis dengan madrasah yang dipimpinya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutam sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan kemampuan yang luas, terutama mengenai bidang bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan dimadrasah yang dipimpinya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan yang dan pengembangan madrasahnyanya.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, jelas untuk menjadi kepala madrasah harus memiliki Ijazah, mempunyai pengalaman kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan kemampuan yang luas dan dilingkungan dengan kepribadian yang baik.sebagai pemimpin, kepala madrasah harus kreatif dan inisiatif mencetuskan ide-ide Cemerlang untuk pengembangan dan penigkatan kualitas pendidikan di madrasahnyanya.Sehingga dengan berbagai bekal yang dimilikinya kepala madrasah memnjadi kepribadaian yang utuh dan tangguh dalam memimpin, dan mengelola madrasah yang dapat membawa perubahan yang lebih progresif.

Dengan demikian, untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dan professional seorang pemimpin harus mempunyai syarat-syarat yang mutlak dimiliki oleh pemimpin.Yaitu salah satunya adalah memiliki kecerdasan intelektual dan mempunyai sikap yang baik.

4. Tugas/Fungsi kepala madrasah

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.Untuk melakukan

¹¹ Daryanto, *Adminstarasi, Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005), h. 92

supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan penglihatan mata biasa. Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.¹²

Tugas kepala madrasah adalah menstimulus guru-guru agar mempunyai ke inginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut olive, mengemukakan ada beberapa hal tugas kepala madrasah yang harus dilakukan antara lain:

- a. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran.
- b. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran.
- c. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran.
- d. Membantu guru untuk mengelola kelas.
- e. Membantu mengembangkan kurikulum.

¹² Department RI, *Al' Quran dan Terjemahannya* (Bandung CV diponegoro, 2012), hlm. 153.

- f. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
- g. Membantu guru melalui program pelatihan
- h. Membantu guru untuk melakukan kerja sama
- i. Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.¹³

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalan sekolah secara tehnik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi kepala madrasah. Akan tetapi mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah di Negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul dan harus dipecahkan dan dilaksanakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada bagaimana guru memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didik, juga bagaimana guru memberikan layanan dan bantuan kepada guru mengatasi masalah mengajar sehingga dapat menerapkan pengajaran yang berkualitas. Pada intinya tugas kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik akan tetapi harus tetap dalam landasan yang dan adil dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah.

B. Supervisi

1. Pengertian supervisi

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam

¹³ Syaful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: alfabeta, 2012), hlm 103.

mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Dengan kata lain: Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas.

Supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.¹⁴

Istilah supervisi ini belum begitu lazim dipergunakan dalam lingkungan persekolahan dan kepegawaian kita di saat-saat sekarang. Tetapi makin lama makin dikenal dan makin banyak dipergunakan orang. Namun demikian, mengenai arti, fungsi dan tujuan yang terkandung didalamnya, masih merupakan tanda tanya, apakah sudah benar-benar dipahami oleh yang mempergunakan istilah itu.

¹⁴M. ngalim purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan*, (bandung: rosdakarya.2010). Hlm.76.

2. Perinsip perinsip supervisi

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Bila demikian, maka perinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

a. Prinsip ilmiah

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis berencana dan kontinu.

b. Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi tinggi harga dan martabat guru, bahkan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi, *sharing of idea, sharing of experience*'. Member sport mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menaklukan.¹⁵

Oleh karena itu seperti yang dikatakan oleh Moh, Rifai, MA untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya, kepala madrasah hendak memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk kerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realities, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya.
- d. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- e. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesnaggurpan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai.
- f. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antisipasi dari guru-guru.
- g. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pengkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- h. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- i. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- j. Supervisi harus dapat member perasaan aman pada guru-guru/pegawai sekolah yang disupervisi.

¹⁵ Piet A.sahertian, *Op . Cit .* Hlm. 20

- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Sedangkan korektif yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Dan kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.¹⁶

Jika hal-hal tersebut diatas di perhatikan dan benar-bener dilaksanakan oleh kepala madrasah, dapat diharapkan setiap madrasah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Peran sebagai supervisi

Menurut Daryanto dalam bukunya Administrasi pendidikan, Supervisi berperan membantu, member dan mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisi dapat berperan sebagai:

1. Koordinator
sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.
2. Konsultan
Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok.
3. Pemimpin Kelompok
Sebagai pimpinan kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama
4. Evaluator.
Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, h.86

¹⁷ Piet, A. Sahertian, konsep dasar dan tehnik supervisi pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 25

4. Tujuan dan Fungsi Supervisi

a. Tujuan Supervisi

Menurut peat A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dilayanan dan bantuan untuk untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.¹⁸

Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh B Suryosubroto dalam bukunya manajemen pendidikan disekolah yaitu bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.¹⁹

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan keprofesionalnya dalam pembentukan pribadi secara maksimal.

b. Fungsi-fungsi supervisi

Menurut peat A. Sahertian dalam bukunya, Fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah sebagai berikut:

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Op Cit.* h. 19

¹⁹ B. Suryosubroto, *Manajemen pendidikan disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 175

1. Dalam bidang kepemimpinan
 - a. Menyusun rencana dan *policy* bersama.
 - b. Mengikut sertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
 - c. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
 - d. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
 - e. Mengikut sertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan.
 - f. Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.
 - g. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
 - h. Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.
2. Dalam hubungan kemanusiaan
 - a. Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.
 - b. Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dsb.
 - c. Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis.
 - d. Memupuk rasa saling menghormati di antara sesama anggota kelompok dan sesama manusia.
 - e. Menghilangkan rasa curiga-mencurigai anantara anggota kelompok.
3. Dalam pembinaan proses kelompok
 - a. Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
 - b. Menilbulkan dan memelihara sikap percaya-mempercayai anantara sesama anggota maupun antara anggota dan pimpinan.
 - c. Memupuk sikap dan kesedian tolong menolong.
 - d. Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok.

- e. Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat diantara anggota kelompok.
 - f. Menguasai tehnik-tehnik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya.
4. Dalam bidang administrasi personel
 - a. Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
 - b. Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing
 - c. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.
 5. Dalam bidang evaluasi
 - a. Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
 - b. Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai criteria penilaian.
 - c. Menguasai tehnik-tehnik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar, dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.
 - d. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Jika fungsi-fungsi supervisi diatas benar-benar dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadappara anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin.²⁰

5. Tehnik-tehnik supervisi

Tehnik mempunyai makna “cara”, strategi atau pendekatan. Dengan demikian yang dimaksud supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Tehnik-tehnik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat

²⁰M. ngalim purwanto, *Op. Cit.* Hlm. 86-87.

diarikan oleh setiap kepala madrasah adalah rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan perseorangan.²¹

Ada beberapa tehnik dalam supervisi yaitu:

a. Jenis tehnik supervisi

1) Tehnik perseorangan

Yaitu bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini yang termasuk tehnik perseorang ialah:

- a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)
- b) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)
- c) Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)
- d) Mengunjungi antar kelas (*intervisitation*)
- e) Menilai diri sendiri (*self evaluation chek list*)

2) Tehnik kelompok

Yang termasuk dalam tehnik ini adalah:

- a) Temu orientasi guru (*orientation meeting for new teacher*)
- b) Panitia penyelenggara
- c) Rapat guru
- d) Study kelompok antar guru
- e) Diskusi sebagai proses kelompok
- f) Tukar menukar pengalaman (*shoring of experience*)
- g) Lokakarya (*workshop*)
- h) Diskusi panel
- i) Seminar
- j) Symposium
- k) Demonstrasi mengajar (*demonstration teaching*)
- l) Perpustakaan
- m) Buletin supervisi
- n) Membaca langsung (*directed reading*)
- o) Mengikuti kursus
- p) Organisasi jabatan
- q) Laboratorium kurikulum
- r) Studi untuk staf (*field trip*)²²

²¹ M. Daryanto, administrasi pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 185

²² Maryono, *Op. Cit.* h.29

b. Tehnik dan instrument

Tehnik dan instrumen supervisi adalah cara-cara atau strategi yang dapat digunakan oleh bukan hanya pengawas, tetapi juga oleh semua staf sekolah untuk mengumpulkan data dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karena itu kegiatan supervisi merupakan rangkaian dua kegiatan, yaitu mengumpulkan data dan pembinaan, maka yang berkenaan dengan tehnik atau metode juga menyangkut kedua hal tersebut.

Beberapa metode untuk mengumpulkan data supervisi yang dapat disarankan adalah:

- 1) Kuesioner atau angket
- 2) Wawancara atau interview
- 3) Pengamatan atau observasi
- 4) Dokumentasi
- 5) Test
- 6) Diskusi
- 7) Kunjungan rumah
- 8) Seminar dan lokakarya.²³

c. Tehnik dan standar penilaian

Yang dimaksud standar atau tolak ukur adalah suatu kondisi tertentu dan optimal yang diharapkan untuk dapat dicapai oleh suatu objek yang diukur atau dinilai.

Berikut ini adalah manfaat standar penilaian dalam supervisi:

- 1) Memberikan keputusan yang sama untuk penilaian yang berbeda, agar diperoleh penilaian yang sama.

²³ Suharismi arikunto, *Op. Cit.* h.58

- 2) Memberikan pedoman untuk seorang penilai yang melakukan penilaian dalam waktu yang berbeda, agar dapat memberikan hasil yang sama.
- 3) Untuk menjaga agar penilai tidak terpengaruh oleh kondisi fisik dan emosi yang berbeda, misalnya penilaian pada waktu badan sedang tidak terlalu sehat atau tidak sehat, atau dalam keadaan senang ataupun susah.²⁴

Tehnik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah terhadap guru-guru dan pegawai madrasah dapat dilakukan dengan tehnik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, percakapan pribadi, penyelesaian berbagai sumber-sumber materi untuk mengajar. Sedangkan yang termasuk tehnik kelompok adalah mengadakan pertemuan ataupun rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar.²⁵

Dengan demikian jelas bahwa pengawasan atau supervisi kepala madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, sehingga pengawasan kepala sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pengawasan kepala madrasah yang baik akan memberikan pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

Indikator supervisi di bidang pendidikan dan pengajaran khusus bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.
- b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- c. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik

²⁴*Ibid*, 61

²⁵*Ibid*, h. 62

- d. Membantu menyiapkan kegiatan belajar mengajar
- e. Membantu guru menyiapkan sumber pengalaman belajar
- f. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
- g. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
- h. Membantu menyusun tes prestasi belajar
- i. Membantu guru belajar mengenal siswa
- j. Membuat guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja.²⁶

C. Peran kepala madrasah sebagai supervisor

Peran kepala madrasah adalah sebagai aktualisasi kongkrit dari dari fungsi administrasi pendidikan yang terdiri dari perencanaan, organisasi koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi. Dengan demikian berarti bahwa untuk dapat melaksanakan suatu rencana atau program sehingga mencapai hasil yang baik diperlukan adanya organisasi dan koordinasi yang baik dan teratur, adanya komunikasi yang jelas dan lancar, adanya pengawasan atau supervisi yang dilakukan dengan teratur dan tepat, untuk setiap akhir tahun dan program yang mana belum dapat berjalan dengan lancar.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala madrasah adalah administrator sekaligus supervisor. Karena itu tugasnya adalah membina dan mengembangkan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peranan kepala madrasah sebagai supervisor meliputi tugas dan tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Untuk itu kepala madrasah harus menguasai dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, misalnya perangkat mengajar, metode, tehnik, evaluasi, kurikulum, dan sejenisnya.

²⁶ Maryono, *Op, Cit.* h. 33

Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan guru.
- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala madrasah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala madrasah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada member saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahapan, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan balik dari kepala madrasah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.²⁷

Agar manajemen pendidikan yang diterapkan oleh kepala madrasah memiliki imbas terhadap kompetensi guru, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengorganisir dan membuat staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran disekolah dalam bentuk program yang lengkap.
2. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunikasi sekolah.
3. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan staf.
4. Menjamin bahwa manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, efisien Dan efektif.
5. Bekerja sama dengan guru, orang tua murid, dan memberdayakan sumber daya masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas.²⁸

²⁷ E. mulyasa, *Op, Cit*, hlm 253.

²⁸ Wahjo admidjo, *kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: media pustaka, 2002), hlm. 97.

Menurut pendapat para ahli peran kepala madrasah adalah sebagai berikut:

Menurut sudarwan kepala madrasah adalah yang bertugas sehari-hari menjalankan *principalship* atau kepala madrasah. Istilah kepala madrasah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas dan pokok dan fungsi kepala madrasah. Penjelasan ini dipandang penting karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala madrasah, seperti administrasi madrasah (*scholl manajer*), dan lain-lain.²⁹

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya bukunya kepemimpinan kepala sekolah adalah keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik, kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasnya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁰

²⁹ Sudarwan, manajemen Komunikasi Pelajaran, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003), Hlm. 56.

³⁰ Wahjosumidjo, kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), Hlm. 83.

Menurut Daryanto kepala madrasah adalah personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang di pimpinnya.³¹

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukannya supervisi khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.³²

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.³³

³¹ *Op.Cit*, Daryanto. Hlm 80

³² Febriyan, peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran(*journal of Islamic education management*: 2017). Hlm. 60

³³ *Ibid*, Hlm. 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.¹ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.²

Pada dasarnya metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat kasus pula. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan mendapatkan data dan informasi yang mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan

¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendekatan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Hlm. 92.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 10, (Bandung: Pustaka setia, 2011), Hlm. 89.

objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.³ Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penilaian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenal kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Metode ini dipakai karena dipandang dapat menjelaskan mengenai Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Di MTs Miftahul Khoiriyah Sinarbanten Kecamatan Ulubelu Kab. Tanggamus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten yang berlokasi daerah pekon sinarbanten kec. Ulubelu Tanggamus.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan skunder. Sumber data primer mencakup subjeknya yaitu kepala madrasah, kepala TU dan 3 guru sebagai tempat mencari informasi.

³ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 14.

Sedangkan sumber data skunder yaitu seperti dokumen-dokumen atau catatan-catatan tentang madrasah yang berhubungan dengan penelitian misalnya data mengenai keadaan demokratis satu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi/ Pengamatan

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴

Dalam observasi ini penelitian tidak ikut terlibat langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Melalui metode observasi ini penulis berharap agar mudah memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pen catatan terhadap suatu objek yang diteliti sebagai pendukung penelitian ini.

⁴ Cholid Narbuko, *metodelogi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 72.

2. Metode wawancara/ interview

Menurut chalid Nurbuko dan Abu Ahmadi interview adalah “ proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung memintak keterangan dari pihak yang di interview, karena metode ini merupakan yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian data informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu:

- 1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarah Tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan akan dibahas.

Dari ketiga interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin Agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, guru dan karyawan untuk memperoleh data tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten kec. Ulubelu Tanggamus.⁵

Cirri dari *interview* adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap *interviewer* harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewee*. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara Tanya jawab dengan informasi secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa pedoman wawancara (*interview guide*).⁶ Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data.

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Mts Miftahul Khoiriyah Sinarbanten kec. Ulubelu

⁵ Ibid hlm. 78.

⁶ Margono, *metodelogi penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hlm. 165

Tanggamus. Wawancara ini dilakukan Kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf tata usaha serta murid-murid. Dengan adanya wawancara ini, penulis dapat mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan mutu/kualitas pendidikan yang di Mts Miftahul Khoiriyah yang ada di ulubelu.

3. Metode Dokumentasi

Dalam menggali berbagai informasi tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan Mutu pendidikan di Mts Miftahul Khoiriyah ulubelu, disamping menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

Studi dokumen merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷ Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar notulen rapat dan sebagainya.⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode interview dan observasi.

⁷ Nana syaodih sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2012), cet.8, hlm. 221

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian pendekatan praktek*, hlm. 274

E. Uji keabsahan data

1. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁹

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbedanya. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal yaitu: a. triangulasi metode, b. triangulasi antara-penelitian (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), c. triangulasi sumber data, dan d. triangulasi teori.¹⁰

1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya.

⁹ Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330

¹⁰ Mujia Rahardjo, triangulasi dalam penelitian kualitatif, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 18 oktober 2017

- 2) Triangulasi antara peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- 3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlihat, (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- 4) Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diper

2. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, dan harus di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.
- b. Penyajian (*display*) data, penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Pada langkah ini penelitian berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.
- c. Verifikasi data (*conclusion drawing*) langkah berikut dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.¹¹

¹¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: alfabeta, 2014), hlm.345

Setelah data terkumpul, kemudia penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bukti terhadap kebenaran hipotesis yang penulisan ajukan. Adapun untuk menganalisa sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci secara khusus tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Khoiriyah Kec. Ulubelu Kab. Tanggamus.